

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU Hamil

Mutiara Kasih Ilham¹, Dewi Hastuty², Arnianti³, Hasnaini Hamid⁴

^{1,2,3,4*} Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana, Palopo, Indonesia, 91923

Corresponding author: mutiarakasih1414@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel

Diterima : 17.07.2026

Disetujui : 25.07.2026

Dipublikasi : 31.08.2026

Kata Kunci : Anemia, Dukungan Suami, Ibu Hamil, Status Gizi

Abstrak

Kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk ketidakseimbangan gizi dan minimnya keterlibatan pasangan yang dapat berisiko menurunkan tingkat kadar hemoglobin pada ibu hamil sehingga dapat berdampak buruk pada keselamatan ibu dan janin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan status gizi dan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah semua ibu hamil yang terdaftar pada periode Januari-Maret 2026 di Puskesmas Pontap Kota Palopo. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, didapatkan 42 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner skala Likert, pengukuran pita LiLA, dan pencatatan sekunder buku KIA rekapitulasi hemoglobin. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistik SPSS versi 25.0 melalui uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan status gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai ($p=0,002$) dan ada hubungan dukungan suami terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai ($p=0,012$). Kesimpulan penelitian ini yaitu kejadian anemia pada ibu hamil secara signifikan dipengaruhi oleh status gizi ibu serta penguatan motivasi melalui dukungan dari suami.

The Relationship Between Nutritional Status and Husband's Support with the Incidence of Anemia in Pregnant Women

Abstrak

The incidence of anemia in pregnant women is influenced by multiple factors, including nutritional imbalances and lack of partner involvement, which can lower maternal hemoglobin levels and adversely affect the safety of both mother and fetus. This study aimed to determine the relationship between nutritional status and husband's support with the incidence of anemia in pregnant women. The method used in this study was analytical with a cross-sectional approach. The population consisted of all pregnant women registered during the January–March 2026 period at the Pontap Public Health Center, Palopo City. Sampling was conducted using a purposive sampling technique, obtaining 42 respondents who met the inclusion criteria. Data collection was carried out using Likert scale questionnaires, mid-upper arm circumference (MUAC) tape, and secondary records of hemoglobin recapitulation from the Maternal and Child Health (MCH) handbook. The collected data were then processed and analyzed using the SPSS version 25.0 statistical program through the chi-square test. The results showed a significant relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women ($p=0.002$), as well as a significant relationship between husband's support and the incidence of anemia in pregnant women ($p=0.012$). In conclusion, the incidence of anemia in pregnant women is significantly influenced by maternal nutritional status and reinforcement of motivation through support from the husband.

Keyword : Lean Six Sigma, Lean Healthcare, waste reduction, patient waiting time, healthcare

Pendahuluan

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara dan hal ini berkaitan dengan tingginya morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil (Fatkhayah et al., 2022). Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gr% pada trimester II (Juwita, 2023), kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya berbagai komplikasi seperti risiko kelahiran prematur, perdarahan antepartum, infeksi, serta perdarahan postpartum yang dapat menyebabkan kematian ibu dan anak (Collins et al., 2021).

Angka prevalensi anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi secara global. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 menyebutkan bahwa sekitar 35,5% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Prevalensi anemia pada kehamilan tertinggi terjadi di wilayah Afrika yaitu mencapai 43%, wilayah Asia 42,1%, Mediterania Timur 36,6%, Eropa 24,3%, Amerika 21,2%, dan yang terendah terjadi di wilayah Pasifik Barat yaitu sebanyak 18,6% (WHO, 2025).

Sedangkan di Indonesia menurut laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 27,7% (SKI, 2023). Di Provinsi Sulawesi Selatan, data menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil sekitar 34,1% pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan menjadi 35,3% pada tahun 2022, dan 37,1% pada tahun 2023 (Raho et al., 2025). Sementara itu, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palopo menunjukkan bahwa tercatat sebanyak 245 ibu hamil yang anemia pada tahun 2024 di Kota Palopo dan mengalami peningkatan menjadi 509 pada tahun 2025 dengan prevalensi tertinggi berada di Puskesmas Benteng sebanyak 122, Puskesmas Pontap sebanyak 120, dan Puskesmas Bara Permai sebanyak 38 orang.

Anemia selama kehamilan dapat menyebabkan banyak masalah yang berbahaya bagi ibu dan janin, serta memiliki risiko tinggi dalam proses kehamilan, persalinan dan tumbuh kembang janin (Anggrawati Wulandari, 2023). Wanita hamil yang mengalami anemia berisiko menderita atonia rahim, yang dapat menyebabkan pendarahan sebelum dan setelah melahirkan, meningkatkan risiko keguguran, persalinan prematur, infeksi, gangguan persalinan, retensi plasenta, dan masalah penyembuhan dapat terjadi. Bagi janin, anemia dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, berat badan lahir rendah, asfiksia, kelainan bawaan, dan bahkan kematian (Budiyarti et al., 2025).

Banyak faktor yang mendasari terjadinya anemia pada ibu hamil, bisa disebabkan oleh faktor langsung ataupun tidak langsung (Ratu Diah Koerniawati, 2022). Faktor langsung yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil

meliputi konsumsi tablet Fe, status gizi, infeksi. Sedangkan faktor tidak langsung meliputi Frekuensi ANC, Paritas, Riwayat Obstetri, Umur Ibu hamil, Jarak Kehamilan, dukungan suami, status sosial ekonomi, Pendidikan, dan budaya (Minasi et al., 2021).

Dari berbagai faktor tersebut status gizi merupakan faktor yang sangat penting karena masalah gizi berhubungan langsung dengan kebutuhan nutrisi ibu pada saat hamil yang memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan ibu maupun janin. Wanita hamil memerlukan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang lebih tinggi dibandingkan wanita yang sedang tidak hamil (Nasriyah dan Ediyono, 2023), sehingga ibu hamil yang memiliki kondisi gizi buruk mempunyai risiko 1,672 kali anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai kondisi gizi yang baik (Isrojenoveta Retsanboy et al., 2025). Hal ini terjadi karena anemia pada masa kehamilan umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi) yang dapat terjadi karena asupan zat besi yang tidak mencukupi dari makanan, gangguan dalam penyerapan atau pemanfaatan zat besi (Raho et al., 2025).

Faktor dukungan suami juga berperan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu hamil. Selain merupakan keluarga sekaligus orang yang terdekat dengan ibu hamil (Minarni, 2023), dukungan suami juga memiliki peluang yang sangat besar dalam pencegahan anemia pada ibu hamil (Fajria et al., 2024). Keikutsertaan suami dalam setiap proses kehamilan ibu sangat diperlukan terutama dalam mengingatkan ibu untuk rutin mengkonsumsi tablet Fe, menemani ibu saat pemeriksaan kehamilan, dan membantu ibu dalam melakukan pekerjaan. Sehingga hal ini menciptakan kehamilan yang sehat, baik secara fisik maupun emosional dan kejadian anemia bisa dihindari (Sari et al., 2025).

Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil perlu dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan faktor faktor yang berperan, terutama status gizi dan dukungan suami. Perbaikan status gizi dapat dilakukan melalui pemenuhan asupan nutrisi yang baik selama kehamilan, sedangkan dukungan suami berperan meningkatkan kepatuhan ibu dalam menjalankan perilaku kesehatan. Dengan demikian, kedua faktor tersebut penting untuk dikaji lebih lanjut dalam upaya menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugihastuti et al., (2022) bahwa terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia. Hal ini ditunjukkan p-value 0,017 yang lebih kecil dari (0,05). Dengan nilai *Odds Ratio* (OR) 13,111 yang artinya bahwa status gizi ibu hamil yang baik dapat menurunkan kejadian anemia sebesar 13,111 kali lebih banyak dibandingkan Ibu hamil dengan gizi buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Minarni (2023) bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai $p =$

0.012 yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4.7 (1.5-14.8), responden yang kurang mendapatkan dukungan dari suami berpeluang 4.7 kali mengalami anemia.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa status gizi memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, begitupun dengan dukungan suami. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih meneliti kedua faktor tersebut secara terpisah. Penelitian yang mengkaji hubungan secara simultan antara status gizi dan dukungan suami terhadap kejadian anemia pada ibu hamil masih terbatas, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 April 2026 di Puskesmas Pontap Kota Palopo, peneliti melakukan kunjungan dan wawancara kepada bidan yang bertugas di ruang KIA, memperoleh hasil ibu hamil yang mengalami anemia tercatat sebanyak 36 orang periode Januari-Maret 2026. Pada saat peneliti melakukan survei, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang ibu hamil yang mengalami anemia. Hasil dari wawancara tersebut yaitu ibu memiliki status gizi yang kurang baik dan kurangnya dukungan suami. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan hubungan status gizi dan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil survei awal yang telah dilakukan peneliti, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Status Gizi dan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2026”.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-

sectional. Ruang lingkup penelitian berfokus pada hubungan antara status gizi dan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar di tempat penelitian pada bulan Januari–Maret 2026 yang berjumlah 71 orang. Dari jumlah tersebut, sampel yang diambil sebanyak 42 responden menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, seperti ibu hamil yang memiliki data kadar Hb, memiliki buku KIA, dan bersedia menjadi responden.

Bahan dan alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari tiga macam. Pertama, pita ukur Lingkar Lengan Atas (LiLA) untuk mengukur status gizi ibu. Kedua, kuesioner terstruktur dengan 14 pertanyaan (modifikasi dari instrumen Universitas Airlangga 2019) untuk mengukur dukungan suami. Ketiga, lembar observasi untuk mencatat hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pontap Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, mulai tanggal 05 Mei sampai 07 Juni 2026.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan secara langsung dengan cara mengukur LiLA responden dan melakukan wawancara menggunakan kuesioner dukungan suami setelah responden memberikan persetujuan (informed consent). Sementara itu, data sekunder berupa kadar Hb diambil dari catatan rekam medis atau buku KIA responden. Teknik analisis data dilakukan secara komputerisasi melalui dua tahap. Analisis univariat digunakan untuk melihat persentase distribusi frekuensi dari setiap variabel. Selanjutnya, analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square Test dengan bantuan program SPSS versi 25.0 untuk menguji hubungan antarvariabel pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ ($p<0,05$).

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
< 20 thn	2	4,8
20-35 thn	31	73,8
>35 thn	9	21,4
Usia Kehamilan		
0-12 mgg	14	33,3
13-27 mgg	10	23,8
28-40 mgg	18	42,9
Gravida		
1	12	28,6
2-4	26	61,9
>4	4	9,5
Pendidikan		
SD	2	4,8
SMP	4	9,5
SMA/SMK	22	52,4

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
D3/S1	14	33,3
Pekerjaan		
IRT	32	76,2
Wiraswasta/Wirausaha	3	7,1
P3K	1	2,4
Guru	2	4,8
Honorar	3	7,1
Operator Sekolah	1	2,4
Total	42	100

Berdasarkan Tabel.1, diperoleh gambaran karakteristik dari 42 orang responden bahwa sebagian besar berada pada kelompok umur reproduksi sehat (20–35 tahun) yaitu sebanyak 31 orang (73,8%), sedangkan proporsi terendah berada pada kelompok umur < 20 tahun yaitu sebanyak 2 orang (4,8%). Ditinjau dari usia kehamilan, mayoritas responden berada pada trimester III (28-40mgg) sebanyak 18 orang (42,9%) dan paling sedikit berada pada trimester II (13-27mgg) sebanyak 10 orang (23,8%). Sementara itu, karakteristik gravida menunjukkan bahwa sebagian besar responden multigravida yaitu sebanyak 26 orang (61,9%) dan grande multi merupakan yang paling sedikit dengan jumlah 4 orang (9,5%). Dari tingkat pendidikan, hampir separuh responden menempuh pendidikan terakhir hingga jenjang SMA/SMK yaitu sebanyak 22 orang (52,4%), dan terendah adalah berpendidikan SD sebanyak 2 orang (4,8%). Untuk karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 32 orang (76,2%), dan jumlah paling sedikit masing-masing ditempati oleh P3K dan Operator Sekolah dengan jumlah masing-masing 1 orang (2,4%).

Tabel 2. Analisa univariat kejadian anemia, status gizi, dan dukungan suami

Kejadian Anemia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Anemia	15	35,7
Tidak Anemia	27	64,3
Status gizi		
KEK	15	35,7
Normal	27	64,3
Dukungan suami		
Baik	18	42,9
Cukup	15	35,7
Kurang	9	21,4
Total	42	100

Berdasarkan Tabel 2. Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden yang mengalami anemia sebanyak 15 orang (35,7%) dan yang tidak anemia sebanyak 27 orang (64,3%) dari 42 orang responden. Sedangkan untuk status gizi menunjukkan bahwa responden yang mengalami KEK sebanyak 15 orang (35,7%) dan yang memiliki status gizi normal sebanyak 27 orang (64,3%) dari 42 orang responden. Dan untuk dukungan suami menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan suami baik sebanyak 18 orang (42,9%), yang mendapat dukungan suami cukup sebanyak 15 orang (35,7%) dan yang mendapat dukungan suami kurang sebanyak 9 orang (21,4%) dari 42 orang responden.

Tabel 3. Analisa bivariat hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Status Gizi	Kejadian Anemia						Nilai P
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	n	%	n	%	N	%	
KEK	10	23,8	5	11,9	15	35,7	0,002
Normal	5	11,9	22	52,4	27	64,3	
Total	15	35,7	27	64,3	42	100	

Berdasarkan tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki status gizi tidak normal (KEK) sebanyak 15 orang (35,7%), diantaranya terdapat 10 orang (23,8%) yang mengalami anemia dan 5 orang (11,9%) yang tidak mengalami anemia. Sedangkan responden yang memiliki status gizi normal sebanyak 27 orang (64,3%), diantaranya terdapat 5 orang (11,9%) yang mengalami anemia dan 22 orang (52,4%) yang tidak mengalami anemia dari 42 orang responden. Hasil analisis diperoleh nilai $p = 0,002$ yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pontap Kota Palopo tahun 2026

Tabel 4. Analisa bivariat hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Kejadian Anemia							Nilai P
Dukungan Suami	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	5	11,9	13	31,0	18	42,9	0,012
Cukup	3	7,1	12	28,6	15	35,7	
Kurang	7	16,7	2	4,8	9	21,4	
Total	15	35,7	27	64,3	42	100	

Berdasarkan tabel 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan suami baik sebanyak 18 orang (42,9%), diantaranya terdapat 5 orang (11,9%) yang mengalami anemia dan 13 orang (31%) yang tidak mengalami anemia. Adapun responden yang mendapat dukungan suami yang cukup sebanyak 15 orang (35,7%), diantaranya terdapat 3 orang (7,1%) yang mengalami anemia dan 12 orang (28,6%) yang tidak mengalami anemia. Sedangkan responden yang mendapat dukungan suami kurang sebanyak 9 orang (21,4%), diantaranya terdapat 7 orang (16,7%) yang mengalami anemia dan 2 orang (4,8%) yang tidak mengalami anemia dari 42 orang responden. Hasil analisis diperoleh nilai $p = 0,012$ yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pontap Kota Palopo tahun 2026

Pembahasan

1. Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki status gizi tidak normal (KEK) sebanyak 15 orang (35,7%), diantaranya terdapat 10 orang (23,8%) yang mengalami anemia dan 5 orang (11,9%) yang tidak mengalami anemia. Sedangkan responden yang memiliki status gizi normal sebanyak 27 orang (64,3%), diantaranya terdapat 5 orang (11,9%) yang mengalami anemia dan 22 orang (52,4%) yang tidak mengalami anemia dari 42 orang responden. Hasil analisis diperoleh nilai $p = 0,002$ yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pontap Kota Palopo tahun 2026.

Hasil temuan yang menunjukkan adanya hubungan nyata ini sejalan dengan konsep dasar keilmuan, dimana secara teori status gizi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesehatan ibu hamil. Nasriyah dan Ediyono (2023) menjelaskan bahwa seorang wanita yang sedang hamil membutuhkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil, karena tubuh harus membagi zat gizi untuk pertumbuhan janin. Apabila asupan zat gizi dari makanan sehari-hari tidak mencukupi, maka akan terjadi gangguan dalam proses penyerapan dan pembentukan zat besi di dalam tubuh. Akibatnya, kondisi gizi yang buruk atau kurang ini akan menghambat pembentukan sel darah merah, sehingga ibu hamil yang mengalami gizi kurang memiliki risiko hingga 1,672 kali lebih tinggi untuk terkena anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang status gizinya baik (Isrojenoveta Retsanboy et al., 2025).

Temuan dalam penelitian ini mempertegas bahwa pemenuhan zat gizi dan pemantauan

ukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) sejak awal kehamilan sangat krusial dalam menekan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil temuan ini didukung oleh penelitian Raho et al., (2025) yang meneliti tentang status gizi ibu hamil di Puskesmas Bara Permai Kota Palopo, di mana hasilnya menunjukkan adanya korelasi nyata antara kondisi nutrisi ibu dengan risiko terjadinya anemia.

Namun saat turun dilapangan, peneliti menemukan ada 5 responden (11,9%) dengan gizi normal yang justru mengalami anemia dan 5 responden (11,9%) dengan status gizi kurang (KEK) yang justru tidak mengalami anemia. Berdasarkan asumsi peneliti, fenomena ini terjadi karena kadar hemoglobin di dalam tubuh tidak hanya dipengaruhi oleh ukuran fisik gizi luar seperti Lingkar Lengan Atas (LiLA) saja.

Ibu hamil yang memiliki status gizi normal bisa tetap mengalami anemia diduga karena kurang patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe), adanya faktor penyakit infeksi, atau kebiasaan makan yang dapat menghambat penyerapan zat besi seperti minum teh setelah makan. Sebaliknya, ibu hamil dengan status gizi kurang (KEK) bisa terhindar dari anemia diasumsikan karena memiliki kesadaran yang tinggi untuk beristirahat dengan cukup serta sangat disiplin dalam minum tablet Fe secara teratur sesuai anjuran petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugihastuti et al., (2022) berjudul Hubungan Kebiasaan Minum Teh, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dan Status Gizi terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di RSUD Kota Bogor tahun 2022, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p -value sebesar 0.017 ($p < 0,05$).

Meskipun penelitian ini secara statistik telah membuktikan secara signifikansi bahwa terdapat hubungan, akan tetapi peneliti

menyadari terdapat keterbatasan metodologis dalam pengukuran variabel status gizi. Keterbatasan ini terletak pada instrumen pengumpulan data yang hanya berfokus pada indikator pengukuran luar menggunakan pita Lingkar Lengan Atas (LiLA). Pengukuran LiLA belum mampu menggambarkan status nutrisi mikro secara biokimia di dalam tubuh (seperti kadar serum besi atau ferritin), sehingga menjadi alasan logis mengapa di lapangan masih ditemukan ibu hamil dengan ukuran LiLA normal ($\geq 23,5$ cm) namun kadar hemoglobinya tetap tergolong anemia. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan desain cross-sectional, yang dimana pengukuran status gizi hanya dilakukan dalam satu waktu sehingga peneliti tidak dapat memantau perkembangan pemenuhan nutrisi ibu di sepanjang trimester kehamilan, serta belum mengontrol adanya faktor klinis lain seperti riwayat penyakit infeksi, kepatuhan riil konsumsi tablet Fe, maupun pola konsumsi zat inhibitor (teh/kopi) yang secara biologis dapat memengaruhi penyerapan zat besi.

2. Hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan suami baik sebanyak 18 orang (42,9%), diantaranya terdapat 5 orang (11,9%) yang mengalami anemia dan 13 orang (31%) yang tidak mengalami anemia. Adapun responden yang mendapat dukungan suami yang cukup sebanyak 15 orang (35,7%), diantaranya terdapat 3 orang (7,1%) yang mengalami anemia dan 12 orang (28,6%) yang tidak mengalami anemia. Sedangkan responden yang mendapat dukungan suami kurang sebanyak 9 orang (21,4%), diantaranya terdapat 7 orang (16,7%) yang mengalami anemia dan 2 orang (4,8%) yang tidak mengalami anemia dari 42 orang responden. Hasil analisis diperoleh nilai $p = 0,012$ yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pontap Kota Palopo tahun 2026.

Adanya hubungan yang signifikan ini dapat dijelaskan secara teoritis, dimana Minarni., (2023) menjelaskan bahwa dukungan suami turut berperan penting dalam menentukan status kesehatan ibu karena suami merupakan orang terdekat di dalam keluarga, dan ketika suami aktif memberikan perhatian serta mengingatkan ibu secara rutin, ibu hamil akan merasa mendapatkan dukungan psikologis yang penuh sehingga cenderung lebih disiplin dalam mengonsumsi makanan yang bergizi serta teratur meminum tablet tambah darah (Fe) demi kesehatan janinnya. Dukungan suami berupa perhatian emosional maupun bantuan tindakan

nyata akan meningkatkan motivasi psikologis ibu untuk lebih patuh dalam menjaga kehamilannya (Basyiroh & Lailiyah, 2022).

Peneliti menilai bahwa kehadiran dan kepedulian seorang suami secara langsung dapat membentuk lingkungan yang positif bagi psikologis ibu hamil. Kondisi psikologis dan motivasi yang diterima oleh ibu hamil selama masa kehamilan membuktikan bahwa kurangnya perhatian, motivasi, serta bantuan instrumental dari pasangan dapat memicu ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) secara teratur. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sari et al., (2025) yang menyimpulkan bahwa dukungan suami memiliki korelasi yang signifikan terhadap angka kejadian anemia pada ibu hamil. Senada dengan hal tersebut, ulasan ini juga diperkuat oleh penelitian Aryuni, (2024) yang menegaskan bahwa keterlibatan serta dukungan psikologis dari suami berkorelasi positif terhadap kondisi kesehatan ibu selama masa kehamilan.

Meskipun demikian, peneliti menemukan fakta di lapangan terdapat 5 responden (11,9%) yang mendapatkan dukungan suami baik namun tetap mengalami anemia, serta 2 responden (4,8%) yang kurang mendapatkan dukungan suami tetapi tidak mengalami anemia. Berdasarkan asumsi peneliti, ibu dengan dukungan suami yang baik namun tetap anemia dapat dipengaruhi oleh faktor biologis atau fisik ibu itu sendiri, seperti adanya riwayat perdarahan, jarak kehamilan yang terlalu dekat, atau tingkat penyerapan zat gizi di dalam saluran pencernaan ibu yang kurang optimal akibat penyakit tertentu, sehingga intervensi atau dukungan eksternal dari suami belum mampu meningkatkan kadar hemoglobin secara signifikan apabila tidak diimbangi dengan perbaikan kondisi biologis ibu. Sebaliknya, ibu hamil yang kurang mendapat dukungan suami namun tidak mengalami anemia diasumsikan karena ibu tersebut memiliki kemandirian, pengetahuan kesehatan, dan kesadaran personal yang sangat tinggi untuk menjaga kehamilannya secara mandiri tanpa bergantung penuh pada stimulus atau bantuan dari luar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Minarni., (2023) di Puskesmas Toboali tahun 2022 yang mendapatkan nilai $p = 0,012$ menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan mendapatkan bahwa ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami berpeluang 4,7 kali lipat lebih besar untuk mengalami anemia.

Meskipun hubungan kedua variabel terbukti signifikan yaitu terdapat hubungan antar variabel, akan tetapi peneliti menyadari bahwa

adanya keterbatasan dalam penggalan data variabel dukungan suami. Keterbatasan ini bersumber dari instrumen kuesioner yang data penilaiannya sepenuhnya mengandalkan persepsi subjektif dari sudut pandang ibu hamil melalui metode wawancara. Hal tersebut membuka peluang terjadinya bias informasi (recall bias), di mana jawaban responden sangat dipengaruhi oleh daya ingat, kejujuran, serta kondisi emosional sesaat ibu hamil ketika pengisian kuesioner berlangsung. Keterbatasan ruang lingkup ini juga belum mampu melakukan pembuktian silang (cross-check) langsung kepada pihak suami untuk memvalidasi kebenaran bentuk dukungan instrumental, informasional, emosional, maupun penghargaan yang mereka berikan selama istri hamil. Terlebih dengan pendekatan cross-sectional, dinamika naik-turunnya dukungan suami selama masa kehamilan utuh tidak dapat dipantau secara berkesinambungan

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dan dukungan suami dengan kejadian

anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pontap Kota Palopo tahun 2026.

Saran

Diharapkan bagi Puskesmas Pontap Kota Palopo agar dapat mengoptimalkan program kelas ibu hamil dengan mewajibkan kehadiran suami untuk diberikan edukasi bersama mengenai pentingnya dukungan keluarga dan pemenuhan status gizi yang seimbang pada ibu hamil. Kemudian bagi suami diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktifnya dalam mendampingi serta memastikan kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe, dan untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode pemeriksaan klinis yang lebih akurat serta mengontrol variabel lain yang berisiko memicu terjadinya kejadian anemia pada ibu hamil.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada orang tua dan semua pihak yang turut membantu dalam memberikan saran, dukungan, dan arahan pada proses penyelesaian penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.

Referensi

- Anggrawati Wulandari. (2023). Edukasi pencegahan anemia pada ibu hamil. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 2(3), 56–60. <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi>
- Aryuni, J. (2024). Hubungan status gizi dan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di desa perambahan. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, 1, 229–236. <https://publikasi.abidan.org/index.php/jpk>
- Budiyarti, D. P., Purwanti, Y., Azizah, N., Studi, P., Kebidanan, P., Kesehatan, F. I., & Muhammadiyah, U. (2025). Pola makan dan status gizi yang berkaitan dengan anemia pada kehamilan. *Indonesian Journal on Health Science and Medicine*, 7–9.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Journal of Telenursing*, 4, 167–186.
- Fajria, N. A., Sugesti, R., & Dewi, M. K. (2024). Hubungan aktivitas fisik, pola makan, dan dukungan suami terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di PMB irna dewi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 565–574. <https://doi.org/10.54082/jupin.358>
- Fatkhiyah, N., Salamah, U., Indrastuti, A., & Nurfiati, L. (2022). Studi korelasi status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 569–575. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss3.1295>
- Isrojenoveta Retsanboy, Elisabet Bre Boli, Diyah Astuti Nurfa'izah, & Oktiana Pasangka. (2025). Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas abepura. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(3), 455–461. <https://doi.org/10.55123/insologi.v4i3.5426>
- Juwita, R. (2023). *Anemia pada ibu hamil dan faktor yang mempengaruhinya*. Nasya Expanding Management.
- Minarni. (2023). Hubungan dukungan suami, riwayat seksio sesarea, status ekonomi, dan asupan makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas toboali tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1201–1213.
- Minasi, A., Susaldi, S., Nurhalimah, I., Imas, N., Gresica, S., & Candra, Y. (2021). Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.21>
- Nasriyah dan Ediyono. (2023). Dampak kurangnya nutrisi pada ibu hamil terhadap risiko stunting pada bayi yang dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 161–170.
- Raho, O., Hastuty, D., & Arfianty, Y. (2025). Hubungan status gizi ibu hamil dan dukungan keluarga dengan kejadian anemia di puskesmas bara permai kota palopo tahun 2025. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20, 33–42.
- Ratu Diah Koerniawati. (2022). Faktor - faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil. *Jurnal Gizi Kerja*

- Dan Produktivitas*, 3(1), 45–50. <https://www.academia.edu/download/113247292/8368.pdf>
- Sari, R., Isnaniah, I., Laili, F. J., & Prihatanti, N. R. (2025). Hubungan dukungan suami dan kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas kelayan dalam tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1121–1130. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.206>
- SKI. (2023). Survei Kesehatan Indonesi (SKI). *Kota Kediri Dalam Angka*, 1–68.
- Sugihastuti, L., Sugesti, R., & Yolandia, R. A. (2022). Hubungan kebiasaan minum teh, kepatuhan konsumsi tablet fe dan status gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 203–210. <https://doi.org/10.53801/jipki.v2i1.42>
- WHO. (2025). Global Anaemia Estimates 2023. *World Health Organization*. <https://www.who.int/data/gho>